



Strategi Komisi Independen Pemilihan dalam Meningkatkan Partisipasi Politik melalui Pendidikan Politik Generasi Muda di Aceh Barat

Roni Hidayat

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh, Indonesia

Alamat : Jl. Lingkar Kampus, Gp, Gunong Kleng, Kec. Meureubo, Meulaboh, Aceh

Korespondensi penulis: ronihidayat@staindirundeng.ac.id*

Abstract. *Study This review commission strategy independent election regency West Aceh in increase participation political through education politics in generation young West Aceh. Research the use approach qualitative for analyze results research. The informants used source information main there are 3 people. technique data collection with use technique interviews and documentation. For analyze results findings in the field with using triangulation techniques Research results in the field show that the strategy is carried out for to improve participation political through education politics in generation young through the saweu program elbow and saweu campus. Saweu program elbow and sweu campus This carried out in form activity workshop Activity this is very effective in give understanding politics in generation young and able increase participation they in event politics in the district West Aceh. The conclusion is that many strategies can be used in increase participation political public However for generation young the most effective strategy in increase participation political through education political namely the sawe program elbow and sawe campus.*

Keywords: *Independent Election Commission, Political Participation, Political Education.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji strategi komisi indenpenden pemilihan kabupaten aceh barat dalam meningkatkan partisipasi politik melalui pendidikan politik pada generasi muda aceh barat. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis hasil penelitian. Informan yang dijadikan sumber informasi utama berjumlah 3 orang. teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis hasil temua dilapagan dengan menggunakan Teknik triangulasi Hasil penelitian dilapangn menunjukan bahwa strategi yang dilakukan untuk mengingkatkan pastisipasi politik melalui pendidikan politik pada generasi muda melalui program saweu sikula dan saweu kampus. Program saweu sikulan dan sweu kampus ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan whorkshop Kegiatan ini sangat efektif dalam memberikan pemahaman politik pada generasi muda dan dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam perhelatan politik di kabupaten aceh barat. Kesimpulan bahwasanya banyak strategi yang bisa digunakan dalam meningkatkan pastisipasi politik masyarakat namun bagi generasi muda stretegi yang paling efektif dalam meningkatkan partisipasi politik melaui pendidikana politik yaitu program sawe sikula dan sawe kampus.

Kata kunci: Komisi Independen Pemilihan, Partisipasi Politik, Pendidikan Politik

1. LATAR BELAKANG

Kualitas demokrasi sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan politik warganegara suatu bangsa. Pengembangan pendidikan politik perlu dilaksanakan sebagai langkah strategis dalam mempersiapkan generasi muda agar memiliki kesadaran politik terhadap perkembangan dinamika politik dalam kehidupan benegera sehingga generasi muda dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan kehidupan kebangsaan. Pendidikan politik harus dimaknai sebagai usaha untuk membangun landasan kehidupan kebangsaan. Pendidikan politik pada generasi muda juga diharapkan dapat menghadirkan perubahan tatanan kehidupan politik kebangsaan yang sedang dilaksanakan dan juga untuk masa depan kehidupan politik bangsa Indonesia agar terwujudnya sistem tatanan politik yang menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi.

Pendidikan politik terhadap generasi muda merupakan bentuk pengajaran politik bagi warga negara muda dalam rangka membangun pemahaman politik sehingga membentuk generasi muda untuk ikut berpartisipasi dalam politik dan terakhir menumbuhkan refleksinya terhadap sistem politik demi terwujudnya budaya politik yang ideal (Pratama, 2020). Maka melalui proses pendidikan politik nilai-nilai Pancasila dapat diintegrasikan sebagai landasan fundamental ideologi politik Indonesia. Untuk itu, pendidikan politik bagi warganegara muda harus dilaksanakan secara sadar, terencana, sistematis dan berkelanjutan kepada warganegara muda berikutnya dalam rangka membangun kedewasaan perpolitikan dan mematangkan demokrasi sebagai suatu karakter kebangsaan warganegara (Hermawan, 2020). Dengan demikian pengetahuan tentang urgensi pendidikan politik pada kaum muda sangat diperlukan dalam rangka usaha mematangkan tatanan demokrasi yang berkualitas (Chumaeson, 2020).

Keterlibatan generasi muda terus mengalami penguatan dari suatu peradaban ke peradaban dalam lintas sejarah bangsa Indonesia. Sebagai lokomotif utama dari perubahan, generasi muda harus memiliki kesadaran tinggi terhadap dinamika sosial yang sedang terjadi di Tengah-tengah masyarakat (Munawarah & Kristanto, 2022). Generasi muda selalu diperhitungkan dalam berbagai aspek kehidupan bernegara karena keberadaan generasi muda dari masa ke masa selalu mewarnai dinamika kehidupan sosial-politik suatu bangsa dan hampir seluruh rangkaian dalam revolusi sosial-politik di Indonesia selalu melibatkan kaum muda dalam artian generasi muda sebagai pelopor pergerakan dan perubahan. Generasi muda merupakan harapan masa depan bangsa dan negara dalam melanjutkan estafet kehidupan perpolitikan bangsa Indonesia, untuk itu generasi muda perlu dibekali, dipersiapkan dan diberikan pemahaman politik yang baik sehingga generasi muda menjadi pemeran utama dunia perpolitikan Indonesia dimasa depan dengan menggunakan hak politiknya dengan baik.

Melihat begitu besarnya peran generasi muda dalam proses kehidupan politik yang sangat menentukan arah baru perpolitikan bangsa Indonesia kita dihadapkan pada suatu kondisi yang perlu dikhawatirkan dimana banyak generasi muda sekarang tidak tertarik dengan dinamika kehidupan politik yang sedang berguril. Bahkan yang lebih mengkhawatirkan banyak generasi muda yang menarik diri dari hiruk pikuk perpolitikan bangsa. Yang terjadi kemudian adalah rendahnya partisipasi politik generasi muda dalam perhelatan perpolitikan seperti pesta demokrasi melalui pelaksanaan pemilihan umum. Pada akhirnya bangsa Indonesia akan mengalami krisis kepemimpinan dan ini akan menjadi langkah mundur bagi pembangunan bangsa kedepan

Pemilihan umum sebagai suatu aktifitas politik yang sangat menguras energi karena menarik semua sorot mata dan menjadi pusat perhatian lintas generasi sehingga wajar pemilu

menjadi momen pelaksanaan demokrasi paling melelahkan yang di seluruh dunia. Sebab melalui proses pemilihan umum lahirnya pemimpin bangsa sebagai representasi kedaulatan rakyat yang akan menentukan arah kemajuan bangsa akan dibawa kemana. Dalam berbagai literatur menjelaskan bahwa pergantian kepemimpinan negara dalam kehidupan demokrasi melalui kontestasi pemilihan umum merupakan suatu yang paling tepat dan efektif dilaksanakan diberbagai sistem pemrihtahan negara yang berhaluan sistem demokrasi dimana indonesia termasuk didalamnya yang memegang prinsip-prinsip demokrasi dalam tatakelolah bernegara. Karena adanya suatu keyakinan bahwa pelaksanaan demokrasi yang berperadaban akan mewujudkan pelaksanaan pemilihan umum demokratis sehingga melalui proses ini pergantian estafet kepemimpinan bangsa paling tepat karena didasarkan pada prinsip kedaulatan rakyat sehingga sering diungkapkan bahwa pemilu menjadi pilar utama dalam suatu kehidupan demokrasi

Pada prinsipnya pelaksanaan pemilihan umum sangat penting dalam mewujudkan sistem pemerintahan yang demokratis. Pelaksanaan pemilihan umum yang baik dapat mengedukasi setiap warganegara untuk ikut dan berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan politik dengan cara menggunakan hak politik sebagai warganegara dengan memberikan hak suara pada tokoh partai politik tertentu sebagai pemimpin dan wakil rakyat yang dianggap dapat membawa aspirasi dan perubahan pada perwujudan cita-cita kebangsaan. Dalam suatu negara demokrasi, partisipasi politik adalah bagian paling penting dan sebagai salah satu instrumen yang dijadikan tolak ukur untuk menilai sejauhmanan tingkat kehidupan demokrasi dalam suata bangsa dan negara (Prasetyo et al., 2022). Partisipasi politik diartikan sebagai suatu aktivitas individu atau sekelompok orang untuk berpartisipasi dan terlibat secara aktif dalam dinamika politik untuk menentukan pemimpin dengan cara memberikan hak suara dalam pemilihan umum (Kharisma, 2015).

Di Aceh pelaksanaan pemilihan umum dilaksanakan oleh suatu lembaga Komisi Independen Pemilihan (KIP), dan hal ini berbeda bila melihat pelaksanaan pemilihan umum yang diselenggarakan oleh daerah lain di Indonesia dimana penyelenggaraan pemilihan umum diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum. Keberadaan Komisi Independen Pemilihan (KIP) di Aceh termuat dalam naskah Undang-Undang Pemerintah Aceh No 11 Tahun 2006. Keberadaan Komisi Independen Pemilihan tersebar diseluruh kabupaten kota di Aceh sebagai penyelenggara pemilu. Secara umum Komisi Independen Pemilihan itu adalah bagian dari Komisi Pemilihan Umum. Perbedaan istilah ini dikarenakan Provinsi Aceh merupakan satu-satunya daerah Provinsi yang diberikan kewenangan oleh pemerintah pusat untuk membentuk undang-undang pemerintahan sendiri yang dikenal dengan Undang-Undang Pemerintahan

Aceh (UUPA). Dalam melaksanakan pelaksanaan pemilihan umum Komisi Independen Pemilihan (KIP) Aceh Barat memiliki peran strategis untuk meningkatkan partisipasi politik generasi muda. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Komisi Independen Pemilihan yaitu dengan melaksanakan pendidikan politik khususnya bagi generasi muda. Upaya ini dilakukan agar generasi muda Aceh Barat memiliki pemahaman dan kesadaran politik dalam melaksanakan pemilihan umum.

Beberapa kajian yang pernah dilakukan terkait pendidikan politik bagi generasi muda dalam meningkatkan partisipasi politik yaitu Partisipasi Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum penelitian ini mengkaji aspek pendidikan politik pada generasi muda dengan indikator pelajar harus membagi waktu belajar dengan belajar tentang politik agar bisa menyalurkan hak suaranya (Sukma & Wardhani, 2018). Kemudian penelitian Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula di SMAN 1 Aceh Barat. Penelitian ini mengkaji tentang pendidikan politik bagi siswa dengan melakukan sosialisasi ke sekolah SMAN 1 Aceh Barat (Hajad & Ikhsan, 2019). Selanjutnya Strategi Komisi Independen Pemilihan Kabupaten Aceh Pidie dalam Meningkatkan Angka Partisipasi Pemilih Marginal Pada Pemilu 2019. Penelitian ini terkait tentang strategi Komisi Independent Pemilihan Kabupaten Pidie dalam memberikan sosialisasi pada kaum marginal (Pengemis, Gelandangan dan LGBT) (Zulfan et al., 2022).

Beberapa kajian tersebut di atas terkait pendidikan politik pada generasi muda. Dimana penelitian di atas hanya mengkaji pada satu dimensi pendidikan politik pada generasi muda. Sementara penelitian yang dilaksanakan ini akan mengkaji proses pendidikan politik dan membentuk kesadaran politik generasi muda sehingga ikut berpartisipasi dalam pemilihan umum. Program yang akan dilaksanakan Komisi Independen Pemilihan Aceh Barat dalam melaksanakan pendidikan politik pada generasi muda Komisi Independen Pemilihan akan melaksanakan *Goes To School dan Goes To Campus*. Dalam memberikan pendidikan politik dengan memanfaatkan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah dan kampus seperti kegiatan pemilihan ketua OSIS dan pemilihan Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ). Melalui kegiatan ini maka proses pendidikan politik pada generasi muda akan lebih bermakna dan sehingga dapat menumbuhkan kesadaran generasi muda dalam berpartisipasi pada pemilihan umum nantinya. Dimana aspek yang telah diuraikan tersebut tidak disentuh pada beberapa kajian terdahulu sehingga penelitian ini akan memberikan perspektif baru sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi politik melalui pendidikan politik pada generasi muda di Aceh dan Indonesia pada umumnya.

Untuk itu penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan yang tidak tersentuh pada penelitian-penelitian sebelumnya dan juga akan menjembatani penelitian sebelumnya dan

penelitian selanjutnya terkait persoalan pendidikan politik generasi muda. Melalui penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang strategi dalam meningkatkan partisipasi politik generasi muda pada perhelatan pemilihan umum. Untuk mencapai realisasi ini maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis proses pendidikan politik bagi dalam meningkatkan partisipasi politik bagi generasi muda yang dilaksanakan oleh Komisi Independen Pemilihan Kabupaten Aceh Barat.

2. KAJIAN TEORITIS

Pentingnya partisipasi politik masyarakat untuk merangsang dinamika politik agar tercapai kematangan demokrasi, maka idealnya partisipasi politik masyarakat merasuk dalam kehidupan sehari-hari, agar penyelenggaraan pemerintahan akan lebih efektif (Averus & Alfina, 2020). Partisipasi politik menyangkut relasi antara kesadaran politik terhadap kepercayaan kepada pemerintahan. Dengan demikian, partisipasi politik erat hubungannya dengan demokrasi dan legitimasi. Partisipasi politik, demokrasi, dan legitimasi memiliki kerangka hubungan yang sangat erat. Partisipasi politik dalam kaitannya dengan demokrasi memengaruhi legitimasi masyarakat terhadap jalannya suatu pemerintahan. Pada pemilihan umum misalnya, partisipasi politik memengaruhi legitimasi masyarakat terhadap pasangan calon terpilih. Setiap masyarakat memiliki preferensi dan kepentingan masing-masing untuk menentukan pilihannya dalam pemilihan umum. Tidak hanya itu, partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum dapat dipandang sebagai kontrol masyarakat terhadap suatu pemerintahan. Kontrol yang diberikan berbeda-beda tergantung pada tingkat partisipasi politik masing-masing. Selain menjadi inti demokrasi, partisipasi politik juga erat kaitannya dengan pemenuhan hak politik warga negara (Ketut Arniti, 2020).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini yang dilaksanakan merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang mengeksplorasi dan memahami makna tindakan individu atau kelompok yang menimbulkan dampak pada lingkungan sosial masyarakat (Caswell, 2018). Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti dan memahami perilaku individu atau kelompok, dan fenomena sosial dalam kondisi alamiah (natural), sehingga diperoleh data-data deskriptif (non kuantitatif) dalam bentuk lisan dan atau tulisan, yang kemudian diinterpretasi secara deskriptif pula (Sobry & Prosmala, 2020). Dari penjabaran teori tersebut maka penelitian ini akan menganalisis strategi pendidikan politik dalam meningkatkan partisipasi politik generasi muda di Kabupaten

Aceh Barat. Informan dalam penelitian ini yang dijadikan sumber utama data penelitian yaitu 3 orang anggota Komisi Independen Pemilihan Kabupaten Aceh Barat. Teknik pengumpulan data lapangan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan secara mendalam dengan mewawancarai informan untuk mendapatkan informasi terkait strategi dalam memberikan pendidikan politik bagi generasi muda Aceh Barat sehingga dapat meningkatkan partisipasi politik dalam pelaksanaan pemilihan umum. Dokumentasi berkaitan dengan dokumen-dokumen pendukung yang dijadikan sumber data berupa foto dan dokumen lainnya yang menggambarkan masalah penelitian. Sementara untuk menganalisis data penelitian peneliti menggunakan teknik analisis triangulasi dengan urutan kegiatan reduksi data, display data dan verifikasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Komisi Independen Pemilihan dalam meningkatkan partisipasi politik generasi muda di Aceh Barat dilakukan dalam berbagai kegiatan dan program yang tujuannya dapat membentuk kesadaran generasi muda terhadap politik. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan berupa pendidikan politik bagi generasi muda di kabupaten Aceh Barat dilaksanakan di sekolah dan perguruan tinggi di Aceh Barat. Kegiatan pendidikan politik ini sangat efektif dalam meningkatkan partisipasi politik generasi muda. Kontribusi generasi muda sangat diharapkan dalam menyambut pesta demokrasi yang sehat. Generasi muda yang cerdas dan esensial diperlukan sebagai alat agar pemimpin berikutnya dapat menjadi pemimpin yang jujur, amanah, dan maju (Sjoraida & Nugraha, 2023).

Pendidikan politik merupakan suatu proses pendidikan yang berkelanjutan, sistematis dan terencana untuk membentuk pribadi yang melek politik, dan dapat menjadi aktor politik yang bertanggungjawab secara moral dalam mencapai orientasi politik (Widiana Sari dan Suharno, 2018). Pendidikan politik untuk meningkatkan partisipasi politik bagi warga negara khususnya generasi muda merupakan hal yang penting dilaksanakan agar setiap warga negara dapat menggunakan hak politiknya dalam bentuk partisipasi politik secara baik sesuai amanat ketentuan perundang-undangan. Setiap hak politik warga negara sangat menentukan dinamika politik dalam menjunjung nilai-nilai demokrasi. Pendidikan politik adalah suatu keharusan agar tercipta demokrasi yang bermartabat dalam sistem berbangsa dan bernegara karena berorientasi pada pembentukan pemahaman terhadap dinamika politik sehingga memunculkan kesadaran berpolitik dan partisipasi politik (Retno Herawati et al., 2021). Dalam sistem perundang-undangan dijelaskan bahwa pendidikan politik yang diselenggarakan harus mengarah pada pembentukan pemahaman terhadap tentang pilar-pilar kebangsaan yaitu Pancasila, UUD

1945, Binneka Tunggal Ika dan NKRI serta pembentukan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga neegara secara progresif dan konsisten (Azhar et al., 2024)

Untuk itu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pendidikan politik bagi warga negara merupakan tanggungjawab seluruh elemen bangsa dalam hal ini salah satunya adalah Komisi Independen Pemilihan (KIP). Membangun kesadaran politik pada generasi muda merupakan suatu yang urgen dalam membangun masyarakat partisipatif dan bertanggung jawab secara politik karena generasi muda memegang peran penting dalam setiap perhelatan politik baik ditingkat nasional maupun ditingkat daerah dikarenakan generai muda merupakan penyumbang suara terbanyak, agar suara generasi muda tersebut dalam tersalurkan maka sangat ditentukan oleh tingkat pemahaman generasi muda terhadap politik. Pemahaman politik ini sangat menentukan partisipasi politik generasi muda. Dengan demikian generasi muda harus dibekali dengan pengetahuan tentang politik dan dinamika politik yang berkembang ditingkat nasaional dan global. Generasi muda yang produktif dan inovatif serta mampu bersaing dalam percaturan globalisasi tentu harus memiliki kualitas sumber daya yang mumpuni (Hidayat, 2023). Generasi muda membawa energi, ide-ide segar, dan pandangan berbeda terhadap isu-isu sosial dan politik (Riyanti et al., 2023). Mahasiswa sebagai generasi muda merupakan modal berharga suatu bangsa, karena generai muda berkontribusi penting dalam perkembangan dan kemajuan bangsa serta menjadi harapan masa depan bangsa (Rui, 2022).

Oleh karena itu, pendidikan politik sebagai dasar penanaman nilai-nilai dan norma-norma sederhana dari ideologi suatu bangsa yang dilakukan secara sadar, terencana, disengaja, dan berkesinambungan antar generasi dengan cara yang baik dalam rangka membangun karakter generasi muda bangsa yang berkualitas. Pendidikan politik merupakan cara mempengaruhi setiap orang untuk memperoleh informasi, ide, dan skill politik yang lebih banyak (Garmaev et al., 2019). Pendidikan politik juga harus merupakan bagian dari dinamika perubahan kehidupan politik bangsa Indonesia yang tengah berklangsung dewasa ini dalam rangka usaha menghadirkan suatu tatanan politik yang menjunjung tinggi nilai demokratis, berimbang, efektif, Pendidikan politik ini dapat memperbaiki pemahaman mengenai politik hitam (black campaign), money politik, dan mengetuk hati nurani pemilih pemula untuk mau berpartisipasi dalam setiap proses politik yang ada. Menumbuhkan rasa cinta tanah air sedari dini juga sangat diperlukan, agar tidak ada lagi rasa ketidakpedulian terhadap semua proses politik dan demokrasi yang efisien. Pendidikan politik diharapkan dapat meluruskan pemahaman mengenai kampanye hitam, politik uang, serta menumhkan kesadaran generasi muda untuk berpartisipasi dalam setiap proses politik (Marianata et al., 2022).

Pendidikan politik pada intinya bermaksud untuk membentuk generasi muda bangsa agar dapat menjawab berbagai tantangan perkembangan politik global (Robin et al., 2022). Pendidikan politik merupakan upaya pendidikan yang direncanakan dan sistematis untuk membentuk pribadi yang berkepribadian politik, agar memiliki kesadaran politik dan mampu menjadi partisipan yang bertanggung jawab secara etis atau moral dalam mencapai tujuan politik masyarakat, bangsa, dan negara (Rahman & Suharno, 2020). Pendidikan politik dapat digunakan sebagai salah satu cara bagi generasi muda untuk mematangkan pemahaman mereka mengenai orientasi politik mendasar yang harus dimiliki sehingga membentuk kesadaran politik yang berlebihan. Orientasi ini dapat dibentuk melalui relasi kerabat, teman, media massa, atau interaksi langsung dengan dinamika politik. Lebih lanjut, lembaga pendidikan juga memiliki posisi penting dalam membentuk orientasi politik seseorang (Rahman & Suharno, 2020).

Partisipasi politik sendiri merupakan suatu aktifitas memberikan respon memberikan mendukung atau untuk mempengaruhi kebijakan yang akan dilaksanakan oleh pemangku kebijakan atau pemerintah kaitannya dengan pemilihan umum, respon yang berupa ikutserta dalam memberikan suara atau sebaliknya (Riyanti et al., 2023). Peningkatan partisipasi politik generasi muda dapat dilakukan dengan melaksanakan sosialisasi politik di lembaga pendidikan baik ditingkat sekolah, perguruan tinggi dan juga organisasi-organisasi kepemudaan yang ada di daerah. Sehingga hal ini dapat memicu ketertarikan generasi muda terhadap politik. Yang diharapkan kemudian adalah generasi muda tidak hanya dapat menyalurkan partisipasi politiknya tetapi juga menjadi aktor politik dimasa depan yang dapat membawa perubahan bagi bangsa dan negara. Dengan pendidikan politik generasi muda dapat berperan aktif untuk memberikan gagasan mereka untuk para pemimpin politik yang relevan dengan kehidupan mereka, serta bisa memperkecil kesenjangan yang terjadi antara elite dan pemuda dengan upaya kritis terhadap politik serta partisipasi terhadap politik (Alamri et al., 2023).

Sekolah sebagai sarana pembentukan karakter melalui penanaman nilai-nilai moral juga sebagai sarana mengembangkan pengetahuan yang berupa wawasan sosial dan politik yang tujuannya adalah untuk mempersiapkan generasi muda yang mampu memahami berbagai dinamika kehidupan sosial politik dan kemasyarakatan, sekaligus mampu memberikan solusi pemecahan terhadap dinamika sosial politik yang terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Oleh karena sekolah harus mengambil peran strategis ini dalam upaya mencerdaskan, memberikan wawasan tentang politik pada siswa sebagai generasi muda. Dengan adanya pengetahuan politik yang dimiliki siswa akan menumbuhkan kesadaran mereka untuk terjun ke dunia politik praktis dimasa mudanya mereka. Dengan mengotimalkan

peran tersebut diharapkan akan lahir generasi-generasi muda yang melek politik dalam arti tidak hanya memberika hak politik berupa suara pada kegiatan pemilu namun juga kita berharap mereka dapat memberikan kontribusi yang lebih besar lagi yaitu menjadi aktor politik yang cerdas, berakhlak mulia juga berorientasi pada pembangunan bangsa.

Maka pemberdayaan sekolah sebagai sarana pendidikan politik bagi generasi muda dalam meningkatkan partisipasi politik sangat efektif dan karena sekolah sebagai sistem pendidikan yang tersitematis, pendidikan politik dapat dilaksanakan melalui proses pembelajaran salah satunya melalui pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Untuk memaksimalkan proses pendidikan politik bagi generasi muda sekolah melaksanakan program kolaborasi dengan lembaga Komisi Independen Pemilihan Kabupaten Aceh Barat dalam program Komisi Independen Pemilihan Saweu Sikula artinya Komisi Independen Pemilihan mengunjungi sekolah. Melalui program ini Komisi Independen Pemilihan melaksanakan sosialisasi politik dan juga kegiatan whorkshop disekolah tentang politik dan partisipasi politik.

Pada kegiatan ini mendapatkan respon positif dari pihak sekolah dan juga siswa sebagai peserta kegiatan. Hal ini diungkapkan oleh MR salah seorang anggota Komisi Independen pemilihan menyatakan bahwa kegiatan “saweu sikulah” sangat positif bagi pengembangan pengetahuan dan membentuk sikap kritis siswa terhadap dinamika politik. Dan juga kegiatan yang dilaksanakan oleh Komisi Independen Pemilihan Aceh Barat dalam memberikan pendidikan politik memberikan penambahan wawasan tentang politik yang sedang terjadi sehingga menambah ketertarikannya untuk memahami politik lebih dalam lagi”.

Program kemitraan Komisi Independen Pemilihan dan juga sekolah sebagai lembaga pengembangan sumber daya manusia terutama dalam aspek menumbuhkan pemahaman politik yang baik pada generasi muda harus bersifat berkelanjutan karena dinamika politik yang terjadi terus mengalami perubahan dan perkembangan seiring berkembang dinamika politik nasional nya perkembangan politik global. Sehingga generasi muda harus benar-benar di bentuk agar menjadi warganegara yang cerdas dan memiliki wawasan berpolitik baik untuk melanjutkan estafet pembangunan bangsa. Untuk mencapai pada tahap itu maka diperlukan kesadaran tinggi dari generasi muda terhadap politik. Kesadaran politik adalah kebutuhan mendesak untuk dipenuhi. Namun tentu saja kita menyadari bahwa hal ini tidak bisa terlaksana begitu saja, harus melalui proses yang panjang dan berkesinambungan. Salah satu cara untuk mewujudkan generasi yang sadar politik adalah melalui pendidikan dan secara khusus pendidikan politik. Kesadaran politik tentunya melalui pendidikan dan secara khusus pendidikan politik (Setiyowati & Nurdiansyah, 2022).

Selain kegiatan disekolah lembaga Komisi Independen Pemilihan (KIP) dalam rangka meningkatkan partisipasi politik melalui pendidikan politik pada generasi muda kabupaten Aceh Barat juga melakukan kemitraan dengan perguruan tinggi di kabupaten Aceh Barat. Salah satu perguruan tinggi yang dijadikan mitra ialah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh. Dalam kemitraan ini STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh memfasilitasi kegiatan yang dilaksanakan oleh Komisi Independen Pemilihan yang berupa kegiatan sosialisasi dan Whorkshop yang melibatkan mahasiswa di jurusan Syariah dan Ekonomi Islam.

Dalam kegiatan tersebut target Komisi Independen Pemilihan yaitu terbentuknya pemahaman mahasiswa terhadap politik yang selama ini sebagian mahasiswa sangat apatis terhadap persoalan-persoalan politik. Hal ini dikarenakan mahasiswa melihat berbagai dinamika politik berkembang diberbagai media sosial yang membarikan gambaran negatif terhadap dunia politik sehingga hal demikian mengurangi minat mereka pada persoalan politik. Namun, setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan whorkshop yang dilaksanakan oleh Komisi Independen Pemilihan memberikan pencerahan terhadap kesalahpahaman mereka dalam memahami persoalan politik selama ini.

Hal ini diungkapkan oleh salah seorang anggota Komisi Independen Pemilihan kabupaten Aceh Barat yang merupakan narasumber yang menyampaikan materi dalam kegiatan Whorkshop di STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh yang menjelaskan bahwa selama proses kegiatan berlangsung mahasiswa memiliki atensi yang tinggi dalam menanggapi persoalan-persoalan politik yang disampaikan ternyata mereka tertarik dengan dunia politik. Hal ini terlihat dalam proses diskusi dengan para mahasiswa yang sangat kritis dalam menanggapi dinamika politik yang sedang berkembang. Maka melalui proses whorkshop meningkatkan partisipasi politik melalui pendidikan politik bagi generasi muda Aceh Barat merupakan strategi yang sangat efektif meningkatkan minat dan pengetahuan serta pemahaman generasi muda pada persoalan-persoalan politik. Yang pada akhirnya kita harapkan bahwa mahasiswa sebagai generasi muda nantinya dapat berkontribusi dalam membangun peradaban politik dimasa depan. Sehingga partisipasi masyarakat menjadi komponen primer bernegara serta sebagai aspek yang krusial pada pengambilan keputusan secara keseluruhan. Keterlibatan secara inklusif pada pengambilan kebijakan pada dasarnya tidak hanya pada menghasilkan suatu keputusan, namun lebih dari itu dapat membentuk keterlibatan secara langsung dalam proses pembuatannya (Rossa et al., 2024).

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh KIP Aceh Barat dalam meningkatkan partisipasi politik melalui pendidikan politik juga membuka kran literasi siswa dan mahasiswa

terhadap politik. Literasi politik ini diperlukan untuk menambah wawasan konseptual terhadap berbagai dinamika politik yang dapat analisis dari berbagai dimensi. Literasi politik selama ini cenderung dimaknai secara sempit dalam konteks kajian konsep tentang sosial politik saja, yang orientasinya untuk mempersiapkan warga negara yang mengerti politik. Namun seharusnya literasi politik harus dimaknai secara luas dan komprehensif mencakup aspek pengetahuan, aspek pemahaman, serta kesadaran warga negara dalam sistem politik serta penyelenggaraan negara. Termasuk kesadaran kebangsaan, serta tanggung jawab akan konsekuensi antara hak dan kewajiban terhadap kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara (Fajar Pratama et al., 2022). Maka demikian literasi politik ini sangat penting dalam mendukung pendidikan politik generasi muda terhadap untuk mempersiapkan mereka menjadi aktor politik dimasa depan menjadi pembaharu peradaban politik Indonesia dan dunia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam membangun peradaban politik yang baik maka keterlibatan generasi muda menjadi hal yang sangat penting. Generasi muda harus dipersiapkan dengan baik dengan membangun fondasi dasar yaitu kesadaran, pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap dinamika politik nasional dan global. Untuk mewujudkan hal ini Komisi Independen Pemilihan (KIP) Kabupaten Aceh Barat mengambil peran ini melalui program “saweu sikulah”. Kegiatan ini merupakan suatu strategi yang sangat efektif dalam membangun pengetahuan dan pemahaman generasi muda terhadap proses politik dan ini berdampak terhadap peningkatan partisipasi politik generasi muda dalam perhelatan politik di kabupaten Aceh Barat.

DAFTAR REFERENSI

- Alamri, J., Bena, M., Katili, Y., Tabo, S., & Swadaya, S. (2023). Pendidikan Politik Generasi Muda Melalui Instrumen Media Sosial. *Governance and Politics*, 3(1).
- Averus, A., & Alfina, D. (2020). Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Kepala Desa. *Jurnal MODERAT*, 6(3), 585–610.
- Azhar, K., Yuliandri, P., Hartanto, H., & Indrawan, J. (2024). A Model for Developing Political Training Curriculum for Political Parties in Indonesia. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 15(2), 161–179. <https://doi.org/10.14710/politika.15.2.2024.161-179>
- Chumaeson, W. (2020). Meningkatkan Partisipasi Politik Dengan Pendidikan Pada Karang Taruna Desa Winong Boyolali. *INTELEKTIVA : JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 1(12), 260–265.

- Fajar Pratama, A., Juwandi, R., Febrian, :, Bahrudin, A., Pendidikan, J., Dan, P., Fkip, K., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2022). Pengaruh Literasi Politik dan Informasi Hoax terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa. *Journal of Civic Education*, 5(1), 11–24.
- Garmaev, Y. P., Kharmaev, Y. V., Stepanenko, D. A., & Rudenko, A. V. (2019). On the issue of enhancing the social and political activity of young generation at the present stage. *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering*, 9(1), 2298–2301. <https://doi.org/10.35940/ijitee.A5184.119119>
- Hajad, V., & Ikhsan. (2019). Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula di SMAN 1 Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Pengabdian Masyarakat : Darma Bakti Teuku Umar*, 1(1), 19–27.
- Hermawan, I. C. (2020). Implentasi Pendidikan Politik Pada Partai Politik Di Indonesia. *JPPHK : Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan*, 10(1).
- Hidayat, R. (2023). Ketahanan Nasionalisme Generasi Muda Simeulue di Era Globalisasi. *Integralistik*, 34(1), 13–19. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/integralistik>
- Ketut Arniti, N. (2020). Partisiapasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif Di Kota Denpasar. *URNAL ILMIAH DINAMIKA SOSIAL*, 4(2), 329–348.
- Kharisma, D. (2015). Peran Pendidikan Politik Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 1(7).
- Marianata, A., Sujarwati, I., & Syafryadin. (2022). Memberikan Pendidikan Politik Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 2(2), 125–133.
- Munawarah, R., & Kristanto, A. A. (2022). Alienasi Pemuda dalam Politik: Peran Nilai dan Kepercayaan Politik Pada Partisipasi Politik Pemilih Pemula. *Jurnal Imiah Psikologi*, 10(1), 32–50. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo>
- Prasetyo, K. B., Putri, N. A., & Pramono, D. (2022). Pendidikan Politik Generasi Muda Melalui Gerakan Volunterisme Komunitas Milenial. *Konversi Pendidikan*, 3, 1–29. <https://doi.org/10.1529/kp.v1i3.48>
- Pratama, A. (2020). Pendidikan Politik di Perguruan Tinggi: Sebuah Konsepsi Political Education in Higher Education: a Conception. *Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 3(1), 15–22. <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/susISSN2655-0695>
- Rahman, A., & Suharno. (2020). Pelaksanaan Pendidikan Politik Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Untuk Meningkatkan Kesadaran Politik Siswa KESADARAN POLITIK SISWA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(3), 282–290.
- Retno Herawati, N., Harsastro, P., Marlina, N., Iskandar, D., Jawa Tengah, S., Ilmu Pemerintahan, J., Universitas Palangka Raya, F., Raya, P., & Tengah, K. (2021). Pendidikan Politik Untuk Meningkatkan Partisipasi Politik Mahasiswa Pada Pilkada Serentak. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 2(1), 5–9.

- Riyanti, R., Luthfi, A., & Rohana, D. (2023). Peran Generasi Muda dalam Pendidikan Politik untuk Meningkatkan Partisipasi Politik. *Themis: Jurnal Ilmu Hukum*, 1(1), 26–31.
- Robin, P., Alvin, S., & Hasugian, T. (2022). GEN-Z PERSPECTIVE ON POLITICS: HIGH INTEREST, UNINFORMED, AND URGING POLITICAL EDUCATION. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)*, 11(3), 183–189. <https://doi.org/10.33366/jisip.v11i3.2550>
- Rossa, S., Sari, A. P. A., Lianasari, A., Imammusadin, M., & Ambarwati, R. T. (2024). Partisipasi Politik Sedulur Sikep Blora dalam Pemilihan Umum Inklusif melalui Ajaran Kerukunan. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 15(1), 79–94. <https://doi.org/10.14710/politika.15.1.2024.79-94>
- Rui, Z. (2022). Research on evaluation system of ideological and political education of college students based on decision system. *Soft Computing*, 26(20), 10805–10812. <https://doi.org/10.1007/s00500-022-07003-0>
- Setiyowati, R., & Nurdiansyah, E. (2022). Pendidikan Politik Generasi Z Di Era Distrupsi. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 9(1), 94–98.
- Sjoraida, D. F., & Nugraha, A. R. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan Politik Melalui Sosialisasi Politik Bagi Generasi Z. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(2), 104–111.
- Sobry, S., & Prosmala, H. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Holistika.
- Sukma, P., & Wardhani, N. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 57–62. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis>
- Widiana Sari dan DrSuharno, N. (2018). Peranan Himpunan Mahasiswa Islam Universitas Negeri Yogyakarta Dalam Pendidikan Politik Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Kewaraganegearaan Dan Hukum*, 234(2), 234–242. <https://hmiuny.wordpress.com/2016/05/2>
- Zulfan, Z., Amin, M., & Saleh, A. (2022). Strategi Komisi Independen Pemilihan Kabupaten Pidie dalam Meningkatkan Angka Partisipasi Pemilih Marginal pada Pemilu 2019. *PERSPEKTIF*, 11(2), 428–442. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i2.5800>